

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA MASA PERKEMBANGAN
KEHIDUPAN NEGARA-NEGARA KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS XI IPA-1 SMA NEGERI 5 LANGSA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Jumiati^{1*)}

¹SMA Negeri 5 Langsa

^{*)}Email : jumiatiijum35@gmail.com

Diterima 12 Oktober 2021 /Disetujui 30 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah materi perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan islam di Indonesia pada siswa XI IPA-1 SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2019/2020 melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas XI IPA 1 Semester 2 SMA Negeri 5 Langsa Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa sebanyak 30 siswa terdiri dari 18 Laki-laki dan 12 siswa perempuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif komperatif artinya hasil pembelajaran pertama dibandingkan dengan pembelajaran ke duadan hasil siklus I hasil siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dengan perolehan nilai siswa sudah mencapai nilai diatas 75 yang merupakan batasan nilai ketuntasan belajar (KKM). Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 46,7%, siklus I pertemuan kedua 20 siswa atau 66,7%, siklus II pertemuan pertama 22 siswa atau 73% dan pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mencapai tuntas 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar sejarah materi perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan islam di Indonesia pada siswa XI IPA-1 SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2019/2020

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berdasarkan falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila yang sekaligus merupakan pedoman pokok dalam menjalankan Pendidikan, sebagaimana digariskan dalam GBHN 1998 yang mencantumkan Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman danbertaqwa Terhadap Tuhan Yang Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, Berdisiplin, Bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap

dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan mengandung cita-cita membentuk manusia Indonesia yang bermutu tinggi, baik jasmaniah maupun rohaniah dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Sehingga terwujud manusia yang memiliki keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru juga harus memikirkan dan membuat rencana secara seksama dalam

meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis, hampir 70% siswa mengalami kesulitan belajar sejarah. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak siswa mengatakan bahwa pelajaran Sejarah itu sulit, dan mereka kurang mengetahui manfaat sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa strategi atau pendekatan pembelajaran serta usaha yang dilakukan guru sejarah selama ini belum optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan sama sekali belum menyenangkan dan cenderung membosankan.

Rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Langsa dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi agar menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran lama yang hanya menyajikan materi tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan bersama-sama dalam kelompok.

Pembelajaran sejarah seperti gambaran di atas, dapat mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 30%. Demikian juga keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang aktif, guru belum memperlihatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang akan penulis lakukan dengan cara memberdayakan siswa agar aktifitas belajarnya meningkat, pembelajaran menyenangkan dan siswa secara menyeluruh aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa, diharapkan dapat terjadi perubahan peningkatan hasil belajar siswa.

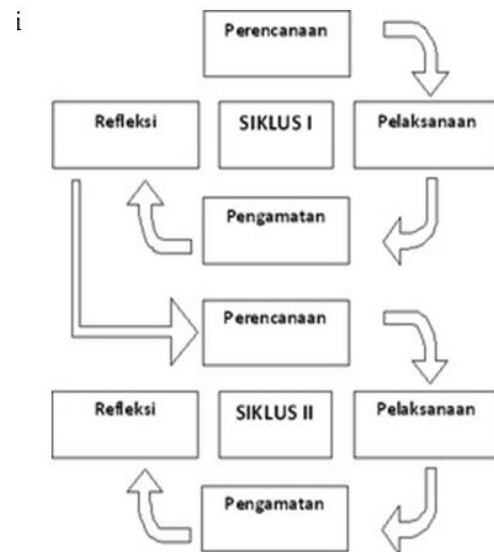
Pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (Student Teams Achievement Division) ini merupakan pembelajaran yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SMA khususnya pada materi Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan-kerajaan Islam (Samudra Pasai dan Mataram) di Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Langsa dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi agar menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran lama yang hanya menyajikan materi tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan bersama-sama dalam kelompok.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yang dicapai, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Pada Masa Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 5 Langsa Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Langsa kelas XI IPA-1 pada mata pelajaran sejarah dengan materi Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA 1 semester 2 SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa sebanyak 30 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes dilakukan setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan soal bentuk uraian sehingga memperoleh jawaban dari siswa untuk pengukuran hasil belajarnya. Teknik non tes yaitu observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer saat proses belajar berlangsung. Hasil observasi ini dapat dijadikan data pendukung untuk mengukur hasil belajar siswa.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar observasi dan soal tes dan lembar absensi siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Analisis Hasil Belajar

Pelaksanaan Analisis data dilakukan secara deskriptif komperatif artinya hasil pembelajaran pertama dibandingkan dengan pembelajaran ke duadan hasil siklus I hasil siklus II.

Analisis hasil belajar siswa penulis lakukan dengan cara mencari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai KKM, disamping itu penulis mencari nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Rumus } x = \frac{\text{Jumlah nilai siswa} \times 100}{\text{Jumlah siswa}} = 70 \%$$

2. Proses Pembelajaran (observasi aktifitas siswa dan PBM guru)

Hasil observasi oleh pengamat yang tertera pada lembaran observasi dengan contregangan-contregangan penulis lakukan dengan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan/kegagalan pembelajaran serta aktifitas/keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 2x pertemuan, alokasi waktu untuk 1xpertemuan adalah 2x45 menit. Pembentukan kelompok belajar terdiri atas 6 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan I dan II tentang materi perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam (kerajaan samudra pasai) di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c) Observasi Tindakan

Melaksanakan observasi atau pengamatan pada seluruh kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui keaktifan siswa dalam memahami materi. Hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Agung suanda	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Aji wardana	75	Tuntas	75	Tuntas
3.	Andi	60	Tdk. Tuntas	65	Tdk. Tuntas
4.	Andika prasetya	70	Tdk. Tuntas	75	Tuntas
5.	Anggil Juanda	70	Tdk. Tuntas	70	Tdk. Tuntas
6.	Bunyamin	60	Tdk. Tuntas	65	Tdk. Tuntas
7.	Cut dwi Mutia amanda	80	Tuntas	80	Tuntas
8.	Deby Meylinnisa	75	Tuntas	80	Tuntas
9.	Deni akbar	75	Tuntas	80	Tuntas
10.	Edward	70	Tdk. Tuntas	70	Tdk. Tuntas
11.	Fauziah Indah Syafitri	75	Tuntas	80	Tuntas
12.	Jihan Nurfadillah	75	Tuntas	75	Tuntas
13.	Krisna Maulana	50	Tdk. Tuntas	50	Tdk. Tuntas
14.	M. Bagus	60	Tdk. Tuntas	75	Tuntas
15.	M. Rizky	50	Tdk. Tuntas	50	Tdk. Tuntas
16.	Monalisa Angel	60	Tdk. Tuntas	75	Tuntas
17.	Malsa Fitria	75	Tuntas	75	Tuntas
18.	Miko Darmawan	55	Tdk. Tuntas	75	Tuntas
19.	Mira Risviana	50	Tdk. Tuntas	50	Tdk. Tuntas
20.	M. Djikra Firmansyah	75	Tuntas	80	Tuntas
21.	Muhammad rehan	50	Tdk. Tuntas	65	Tdk. Tuntas
22.	M. Taruna Alfaradzia	75	Tuntas	75	Tuntas
23.	Nalis Matondang	85	Tuntas	85	Tuntas
24.	Nurafni	65	Tdk. Tuntas	75	Tuntas
25.	Ochi Nahasya	75	Tuntas	75	Tuntas
26.	Rama Montela	50	Tdk. Tuntas	50	Tdk. Tuntas
27.	Renaldi Prasetya	75	Tuntas	75	Tuntas
28.	Siska Rahmayani	65	Tdk. Tuntas	75	Tuntas
29.	Suci Rahmadiana	75	Tuntas	80	Tuntas
30.	Wahyu Alamsyah	55	Tdk. Tuntas	60	Tdk. Tuntas
Jumlah		2005		2140	
Rata-Rata		67		71	
Ketuntasan			46,7 %		66,7 %

Berdasarkan dari hasil tes formatif siswa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, melalui penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Materi Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas, pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (30%) sedangkan pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 14 siswa (46,7%) dengan Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan, di kondisi awal rata-rata nilai siswa sebesar 62 sedangkan di siklus I pertemuan pertama naik menjadi 67, dan pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa (66,7%) dengan nilai rata-rata siswa menjadi 71. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus I dengan dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	67	71
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14	20
3	Persentase ketuntasan belajar	46,7%	66,7%

Walaupun mengalami kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena mereka masih belum memahami melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga ada beberapa siswa yang masih kebingungan, siswa juga kurang biasa berinteraksi dengan temannya karena masih ada sifat egois dan tidak mau bekerja sama dengan teman lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II, guru harus lebih memotivasi siswa untuk belajar dan saling berbagi ilmu dengan teman yang lain, sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan lebih baik lagi.

d). Refleksi Tindakan

Setelah siklus 1 dapat dilihat jumlah siswa yang dibawah KKM sudah berkurang. Pada pra siklus sebanyak 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan pada siklus 1 pertemuan pertama berkurang menjadi 16 siswa dan pada siklus kedua berkurang menjadi 10 siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Antara Pra Siklus Dengan Siklus 1

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1			
		Jumlah	Persen	Pertemuan 1		Pertemuan II	
				Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	9	30%	16	46,7%	20	66,7%
2.	Belum Tuntas	21	70%	14	53,3%	10	33,3%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar

observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 46% pada siklus I pertemuan pertama dan 57% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Data Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	60%	21	70%
2	Bekerja dalam kelompok	15	50%	18	60%
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	12	40%	15	50%
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	15	50%	18	60%
5	Memperbaiki jawaban yang salah	13	40%	15	50%
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	9	30%	12	40%
7	Ikut merangkum materi pelajaran	15	50%	21	70%
Rata-rata siswa (%)			46%		57%

Tabel 5 Data kemampuan PBM guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	2
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD	2	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	2
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2	2
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	2	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	2	3
8	Pengelolaan waktu	2	2
9	Guru melakukan penilaian	2	3
Jumlah		18	23
Rata-rata skor (%)		50%	61%
Kategori		Kurang	Cukup

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah siklus I pertemuan pertama 50% termasuk kategori kurang dan siklus I pertemuan kedua 61% termasuk kategori cukup. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi perlu perbaikan dalam PBM, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas serta membimbing siswa dalam

membuat kesimpulan diakhir pembelajaran karena dianggap belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena PBM yang diseleenggarakan dengan pendekatan STAD baru pertama kali di lakukan sehingga menjadi sedikit kaku dalam memberikan penjelasan karena menghindari terlalu banyak ceramah oleh guru.

Deskripsi Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2x pertemuan tentang materi perkembangan kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan I dan II tentang materi perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam (kerajaan mataram) di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c) Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Agung suanda	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Aji wardana	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	Andi	70	Tdk.Tuntas	70	Tdk.Tuntas
4.	Andika prasetya	75	Tuntas	80	Tuntas
5.	Anggil Juanda	80	Tuntas	80	Tuntas
6.	Bunyamin	70	Tdk.Tuntas	70	Tdk.Tuntas
7.	Cut dwi Mutia amanda	85	Tuntas	90	Tuntas
8.	Daby Meylinnisa	80	Tuntas	85	Tuntas
9.	Dani akbar	80	Tuntas	80	Tuntas
10.	Edward	75	Tuntas	75	Tuntas
11.	Fauziah Indah Syafitri	80	Tuntas	80	Tuntas
12.	Jihan Nurfadillah	80	Tuntas	90	Tuntas
13.	krisna Maulana	75	Tuntas	80	Tuntas
14.	M. Bagas	75	Tuntas	75	Tuntas
15.	M. Rizky	65	Tdk.Tuntas	75	Tuntas
16.	Monalisa Angel	80	Tuntas	90	Tuntas
17.	Melsa Fitria	75	Tuntas	75	Tuntas
18.	Miko Darmawan	75	Tuntas	75	Tuntas
19.	Mira Risviana	70	Tdk.Tuntas	70	Tdk.Tuntas
20.	M. Djikra Firmansyah	75	Tuntas	80	Tuntas
21.	Muhammad rehan	80	Tuntas	85	Tuntas
22.	M. Taruna Alfaradzia	70	Tdk.Tuntas	70	Tdk.Tuntas
23.	Nelis Matondang	85	Tuntas	95	Tuntas
24.	Nurafni	75	Tuntas	80	Tuntas
25.	Ochi Nahasya	80	Tuntas	80	Tuntas
26.	Rama Montela	60	Tdk.Tuntas	70	Tdk.Tuntas
27.	Renaldi Prasetya	80	Tuntas	80	Tuntas
28.	Siska Rahmayani	70	Tdk.Tuntas	70	Tdk.Tuntas
29.	Suci Rahmadiana	80	Tuntas	85	Tuntas
30.	Wahyu Alamsyah	70	Tdk.Tuntas	80	Tuntas
Jumlah		2270		2380	
Rata-Rata		76		79	
Ketuntasan			73 %		80 %

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas, pada pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (66,7%) dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 22 siswa atau 73% dengan nilai rata-rata siswa 76 dan pada siklus II pertemuan kedua seluruh siswa dinyatakan tuntas 80% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 79. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dinyatakan tuntas. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus II dengan dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	76	79
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22	24
3	Persentase ketuntasan belajar	73%	80%

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 (73%) pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 24 (80%), sedangkan yang belum tuntas hanya 8 siswa (27%) pada pertemuan pertama dan sebanyak 6 siswa (020%) pada pertemuan II yang belum tuntas diberikan pengayaan dan perbaikan.

d). Refleksi Tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Perkembangan kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam (Samudra Pasai Mataram) di Indonesia dapat meningkatkan nilai hasil belajar. Tabel 9 memperlihatkan perbandingan hasil pembelajaran pada kondisi awal, hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Perbandingan Ketuntasan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa				
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert 1	Pert II	Pert 1	Pert II
1.	Tuntas	9	14	20	22	24
2.	Belum tuntas	21	16	10	8	6
Jumlah		30	30	30	30	30

Pelaksanaan observasi pada kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru sebagai observer. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun hasil pengamatan yang di peroleh siswa pada pertemuan satu dan dua pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Data aktivitas siswa dalam PBM siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Siswa aktif	Persentase	Siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	27	90%	30	100%
2	Bekerja dalam kelompok	21	70%	24	80%
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	21	70%	24	80%
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	18	60%	21	70%
5	Memperbaiki jawaban yang salah	15	50%	18	60%
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	6	20%	3	10%
7	Ikut merangkum materi pelajaran	24	80%	27	90%
Rata-rata aktivitas siswa (%)		63%		70%	

Tabel 10 Data kemampuan PBM guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan Model embelajaran Kooperatif Tipe STAD	3	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	3	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3	4
8	Pengelolaan waktu	3	4
9	Guru melakukan penilaian	3	4
Jumlah		27	30
Rata-rata skor (%)		75%	80%
Kategori		Cukup	Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 63% dan pada siklus II pertemuan kedua 70%. Dan data persentase kemampuan guru pada siklus II pertemuan pertama 75% dengan kategori cukup dan pada siklus II pertemuan kedua 80% dengan kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

Pada pembelajaran siklus I, hasil tindakan yang diambil melalui tes dan non tes. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan tes pada siklus I, sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan ketuntasan belajar pada siklus 1 pertemuan pertama terdapat 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan (46,7%), dan pada pertemuan kedua siswa yang tuntas terdapat 20 siswa sudah mencapai ketuntasan (66,7%).

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus 1 sudah menunjukkan adanya perubahan. Siswa sudah mulai tertarik tentang materi Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia, karena sudah terarah saat mengerjakan tugas, siswa sudah aktif, sudah adanya interaksi antar siswa maupun kelompok. Guru tidak hanya memberikan tugas, akan tetapi mengarahkan dan membimbing siswa sehingga mereka dapat memahaminya. Dari hasil tes akhir ternyata nilai siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Hasil tes pada pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa berdasarkan ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan pertama terdapat 22 siswa yang sudah mencapai ketuntasan (73%), dan pada pertemuan kedua 24 siswa yang sudah mencapai ketuntasan (80%).

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa. Apalagi siswa sudah memiliki sumber informasi dalam mengembangkan ide. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAD dipadu dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan menjadikan keterlibatan siswa lebih dominan. Siswa terlatih berpikir kritis dan mampu mengaitkan dengan perkembangan kehidupan masyarakat, lingkungan pengetahuan dan sosial dalam proses pembelajaran. Siswa sudah tertarik dengan materi perkembangan kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia karena sudah mampu mengembangkan

pikirannya. Keberhasilan siswa dapat terlihat melalui hasil tes formatif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar sejarah materi Perkembangan Kehidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia Pada Siswa XI IPA-1 SMA Negeri 5 Langsa Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dengan perolehan nilai siswa sudah mencapai nilai diatas 75 yang merupakan batasan nilai ketuntasan belajar (KKM). Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 46,7%, siklus I pertemuan kedua 20 siswa atau 66,7%, siklus II pertemuan pertama 22 siswa atau 73% dan pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mencapai tuntas 80%.”

DAFTAR PUSTAKA

- Winkel. 1989. *Psikologi Pendidikan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas Dirjen Dikti (2005). Pedoman penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research). Jakarta Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2006). Penelitian Tindakan Kelas .Jakarta Bumi Aksara.
- Depdiknas (2003) Tujuan Pendidikan Sejarah. Jakarta Jakarta Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Depdikbud.1994.*Garis-garis Besar Program Pengajaran Sejarah*.
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno.2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PTRafika Aditama.
- Sutikno, M.Sobry.2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press.
- Sunara, N.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Shoumara, 2003. Penelitian Metode Student Teams Achievement Division (STAD).